



## JOGJA KITA

Tantangan Dinas Pendidikan Pertahankan Predikat Jogja Kota Pendidikan

# Kualitas Guru Sudah Merata, Libatkan Orang Tua

Jogja sebagai kota pendidikan sudah dikenal sejak dulu. Menjadi tempat ideal untuk menuntut ilmu sedari SD hingga perguruan tinggi. Predikat Jogja sebagai kota pendidikan kembali terbukti dari hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tingkat SMP kemarin.

DUA SMP asal Kota Jogja memasuki peringkat 10 besar nasional peraih rerata nilai UNBK terbaik. SMPN 5 Jogjakarta menduduki peringkat pertama dengan rata-rata nilai UN, 95,26. SMPN 8 berada di peringkat kelima dengan rata-rata nilai UN 93,61. Adapun SMP asal Kota Jogja yang meraih peringkat 100 besar adalah SMPN 2 dan SMPN 1 Jogja.

Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Jogja Budhi Asrori mengakui, mengemban predikat kota pendidikan bukanlah hal yang mudah. Diperlukan beragam inovasi dan upaya bagi setiap pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif, supaya label kota pendidikan tak hanya menjadi jargon semata. Disdik Kota Jogja menjadi salah satu lembaga yang mengemban tanggung jawab tersebut.

Disdik memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pendidikan. Merancang kebijakan dan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi capaian utama kinerja Disdik.

"Citra Jogja sebagai kota pendidikan telah diemban semenjak berdirinya beragam lembaga dan organisasi pendidikan sejak zaman penjajahan," katanya kepada Radar Jogja kemarin.

Budhi menyebut keberadaan organisasi Muhammadiyah, yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Kampung Kauman Jogjakarta pada 1912 dan Taman Siswa yang didirikan bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara pada 1922.

"Juga ada yayasan lintas agama yang sudah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan seperti Pangudi Luhur dan Kanisius", tambah Budhi. Menurut dia hal tersebut mampu mempengaruhi atmosfer pendidikan yang ada di Kota Jogja.

Tak mengherankan apabila kota Jogja mampu menjadi magnet para pelajar untuk mengemban pendidikan. Beragam perguruan tinggi ternama seperti Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga juga didirikan di wilayah ini.

Selain latar belakang sejarah yang panjang, Budhi juga menyebut,

karakter masyarakat Jogja sendiri juga turut berperan dalam membangun iklim pendidikan yang kondusif. Komitmen pendidikan masyarakat Jogja terhadap pendidikan itu tinggi. Masyarakatnya tidak materialis atau mau berinvestasi lebih untuk pendidikan.

"*Aku rapopo ra ndue, tapi anak e sing penting sekolah.* Orang Jogja mementingkan pendidikan bagi anak-anaknya, menunjukkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan", jelas mantan Sekretaris Disdik Kota Jogja itu.

Latar belakang kultural dan sejarah wilayah Jogja, menurut Budi, merupakan modal utama membangun kota pendidikan. Yang tak kalah penting, untuk mengayomi beragam potensi tersebut juga diperlukan keberadaan tenaga pendidik yang berkualitas.

Guru sebagai tulang punggung pendidikan sangat berpengaruh dalam menunjang kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kompetensi guru, Disdik aktif menyelenggarakan pelatihan (Diklat). Misalnya adalah diklat penulisan soal, manajemen sekolah, dan peningkatan metode pembelajaran. "Treatment khusus untuk mempertahankan kualitas guru juga dilakukan, seperti identifikasi guru honorer, dan pemberian



**KREATIF:** Pelajar dari berbagai sekolah di Kota Jogja mengikuti kegiatan Pameran Karya Ilmiah yang digelar di Taman Pintar beberapa waktu lalu. Selain hasil akademis, pelajar Kota Jogja juga berprestasi di bidang lainnya.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005